

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Sub Sektor Minuman dan Makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)

The Effect Of Managerial Ownership, Firm Size And Liquidity On Firm Value (Beverage and Food Sub-Sektor Companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 Period)

Chika Excelina¹, Leny Suzan², Dhian Wahyuni³

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, chikaexcellina@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, lenysuzan@telkomuniversity.ac.id

³ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, dhianwahyuni@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Nilai perusahaan merupakan sesuatu yang ditentukan oleh kinerjanya, hal tersebut dapat dilihat melalui harga saham yang dibentuk sesuai dengan permintaan dan penawaran di pasar modal. Tujuan suatu perusahaan yaitu untuk menghasilkan laba yang dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham dengan meningkatkan nilai perusahaan yang mencerminkan statusnya. Pemegang saham menilai keberhasilan perusahaan berdasarkan nilainya, oleh karena itu jika semakin tinggi, investor akan lebih cenderung berinvestasi di perusahaan tersebut juga. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial pada variabel kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor minuman dan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini karena pemegang saham berpersepsi bahwa perusahaan dengan total aset yang lebih besar cenderung lebih banyak mempertahankan laba, daripada membagikannya sebagai dividen kepada pemegang saham. Di sisi lain, variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena investor menganggap bahwa perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya tepat waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap nilai suatu perusahaan. Namun, secara parsial, hanya kepemilikan manajerial yang tidak berdampak pada nilai perusahaan. Sebaliknya, baik ukuran perusahaan maupun likuiditas berpengaruh signifikan.

Kata Kunci-Kepemilikan Manajerial, Likuiditas, Ukuran Perusahaan

ABSTRACT

The value of the company is something that is determined by its performance, this can be seen through the share price which is formed according to demand and supply in the capital market. The purpose of a company is to generate profits that can increase the prosperity of shareholders by increasing the value of the company which reflects its status. Shareholders judge the success of a company based on its value, therefore the higher it is, investors will be more likely to invest in the company as well. The purpose of this study is to determine the simultaneous and partial effect of managerial ownership, company size, and liquidity on firm value in beverage and food subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. Sampling was carried out using a purposive sampling technique so that 14 companies were obtained as the main sample with a total number of observations reaching 70 for each five-year period within that time span. The results of this research show that the variables of managerial ownership, company size and liquidity simultaneously influence the value of a company. However, partially, only managerial ownership has no impact on firm value. Conversely, both firm size and liquidity have a significant effect.

Keywords-Company Size, Liquidity, Managerial Ownership

I. PENDAHULUAN

Nilai suatu perusahaan merepresentasikan kinerjanya yang dapat diamati melalui harga saham yang terbentuk berdasarkan permintaan dan penawaran di pasar modal (Dewi dan Abundanti, 2019). Jika suatu perusahaan dinilai memiliki prospek yang baik di masa mendatang, maka nilai sahamnya akan meningkat. Sebaliknya, jika sebuah perusahaan dianggap memiliki sedikit atau tidak ada prospek sama sekali, maka sahamnya akan menurun sehingga membuatnya bernilai rendah, dan juga karena nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya (Cuana dan Tundjung, 2020).

Keadaan suatu perusahaan dapat ditentukan dari nilai perusahaan tersebut, artinya suatu perusahaan akan dinilai baik di mata investor jika nilai perusahaannya juga positif. Terdapat berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan yaitu menurut Safari et al. (2018) kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan penilaian aset tidak berwujud memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Banyu dan Suzan (2022) yang memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi, keputusan pendanaan, likuiditas, dan profitabilitas. Sedangkan menurut Dwiastuti dan Dillak (2019) yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan ialah ukuran perusahaan, kebijakan hutang dan profitabilitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, nilai suatu perusahaan dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, penilaian aset tidak berwujud, keputusan investasi, keputusan pendanaan, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kebijakan utang. Berdasarkan kajian teori di atas, peneliti menerapkan tiga variabel dalam penelitian ini; yaitu kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan likuiditas yang mempengaruhi nilai bisnis.

Objek penelitian ini adalah perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Telah terjadi fenomena mengenai nilai perusahaan di antara subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Salah satu perusahaan yang terus mengalami penurunan adalah Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk (ICBP). Pada tahun 2018 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 0,25813; Namun, dari tahun 2019 hingga 2021, perusahaan ini terus mengalami penurunan. Pada tahun 2019 terjadi penurunan sebesar 0,22804 diikuti penurunan lagi pada tahun-tahun berikutnya dengan penurunan sebesar -2,36199 dan -0,14715 yang terjadi masing-masing pada tahun 2020 dan 2021 dan harga sahamnya juga akan terjadi penurunan. Dikarenakan semakin baik nilai suatu perusahaan maka akan semakin baik pula perusahaan tersebut dimata investor, namun jika nilai perusahaan turun maka pandangan investor terhadap perusahaan juga akan ikut menurun.

II. DASAR TEORI DAN METODOLOGI PENELITIAN

A. Dasar Teori

1. Signaling Theory

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Setiawanta & Hakim (2019), menyatakan bahwa teori sinyal awalnya diajukan oleh Spence pada tahun 1973. Teori ini mengacu pada usaha untuk memberikan informasi secara akurat tentang suatu masalah kepada pihak lain agar mereka bersedia menanamkan modal meskipun dalam ketidakpastian. Tujuan teori adalah menjelaskan betapa pentingnya perusahaan menyediakan informasi bagi individu atau perusahaan luar saat membuat keputusan investasi.

2. Nilai Perusahaan

Menurut Dewi dan Abundanti (2019), nilai perusahaan merupakan hasil dari keputusan keuangan yang menyangkut kebijakan investasi, pembiayaan, dan dividen. Meningkatkan nilai perusahaan menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham. Dalam teori sinyal, digariskan bahwa investasi yang dilakukan oleh investor akan memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan di masa depan; oleh karena itu, ini juga dapat memperkuat penilaiannya secara keseluruhan.

$$Tobins'Q = \frac{\text{Total Market Value} + \text{Total Book Value of Liabilities}}{\text{Total Book Value of Asset}}$$

3. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan pemegang saham oleh manajemen yang terlibat aktif dalam pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan, yang terdiri dari komisaris dan direksi. Tingkat kepemilikan yang tinggi menghasilkan biaya agensi yang rendah bagi perusahaan karena kemungkinan keselarasan antara pemegang saham dan manajer yang berfungsi baik sebagai agen maupun prinsipal (Cuana dan Tundjung, 2020).

$$MNJR = \frac{\text{Jumlah saham direksi, komisaris dan manajer}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat ditentukan dari total aset, pendapatan atau penjualan, kapitalisasi pasar dan jumlah karyawan (Effendi dan Dani Ulhaq, 2021). Ukuran perusahaan memiliki berbagai efek pada nilai bisnis. Hal ini dapat dilihat melalui jumlah total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang kemudian dapat digunakan untuk kegiatan operasional di dalamnya. Jika ada kepemilikan aset yang signifikan dalam struktur perusahaan, ini akan membuat manajemen lebih mampu memanfaatkan kepemilikan tersebut secara efektif (Cuana dan Tundjung, 2020).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total aset})$$

5. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendek sesuai dengan tanggal jatuh temponya masing-masing, seperti membayar gaji, biaya, hutang jangka pendek dan kewajiban lainnya. Pengukuran likuiditas perusahaan diprosikan dengan rasio lancar yang membandingkan aset lancarnya dengan hutang jangka pendeknya. Nilai yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang kuat dalam memenuhi kewajiban cepat yang relevan di dalamnya. Oleh karena itu, variabel likuiditas menyiratkan seberapa mampu badan usaha dapat mengelola pembayaran atau penyelesaian kepada orang lain untuk setiap kewajiban jangka pendek yang dimiliki (Cuana dan Tundjung, 2020).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

B. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan

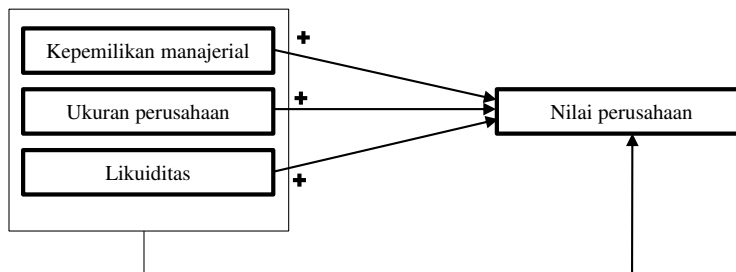
Menurut Yuslirizal (2017), Kepemilikan manajerial merupakan salah satu cara untuk mencegah berperilaku sewenang-wenang. Jika manajer memiliki saham di perusahaan, mereka cenderung mengelolanya dengan baik dan meningkatkan investasinya jika ada hutang. Kepemilikan manajerial berperan sebagai perantara antara manajemen dan investor karena proporsi saham yang lebih besar dimiliki oleh manajer cenderung mengurangi aktivitas penipuan atau manipulatif yang dilakukan oleh manajemen. Manajemen akan bekerja untuk meningkatkan kinerja yang menarik lebih banyak minat investor sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham manajerial yang lebih tinggi mengarah pada peningkatan kinerja perusahaan sehingga meningkatkan valuasi bisnis secara keseluruhan (Dini & Suzan, 2022).

2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Menurut Yuslirizal (2017), Ukuran perusahaan merupakan variabel yang dapat dipertimbangkan dalam menentukan nilai perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan mencerminkan total asetnya. Seiring bertambahnya ukuran perusahaan, minat investor untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan juga meningkat (Giviani & Pratomo, 2020). Oleh karena itu, ketika investor menjadi lebih tertarik pada perusahaan tertentu, permintaan meningkat yang menyebabkan harga saham perusahaan tersebut meningkat; pada akhirnya mengarah pada potensi pertumbuhan nilai pasar.

3. Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan

Menurut Cuana dan Tundjung (2020), likuiditas merupakan kemampuan dari perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat sesuai dengan jangka waktu yang telah diberikan. Tingkat likuiditas tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya, meningkatkan kepercayaan investor dan memberikan kesempatan bagi pemegang saham. Semakin optimal perusahaannya dalam melunasi hutang lebih awal dapat mencerminkan peningkatan nilai harga saham sehingga bisa berdampak positif pada total nilai bisnis tersebut (Wirayasa & Yuliandhari, 2021).



Gambar II.1 Kerangka Pemikiran

C. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dikenal dengan pendekatannya yang sistematis, terencana, dan sangat terstruktur. Teknik analisis regresi data panel digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan dampak variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggabungkan data time series dan cross-sectional. Pengolahan data yang digunakan terdiri dari berbagai periode antara 2017-2021, di beberapa perusahaan yang beroperasi dalam subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 18 perusahaan. Berikut merupakan persamaan analisis model regresi data panel pada penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

X_1 = Kepemilikan Manajerial

X_2 = Ukuran Perusahaan

X_3 = Likuiditas

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan regresi data panel. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini ialah nilai perusahaan dengan proksi Tobin's Q ratio. Sedangkan variabel independen terdiri dari kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan likuiditas.

Tabel III.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Name	Variabel			
	Nilai Perusahaan	Kepemilikan Manajerial	Ukuran Perusahaan	Likuiditas
	Y	X_1	X_2	X_3
Mean	1,878672	0,058092	28,853781	2,926473
Maximum	5,802885	0,484611	32,820395	15,822312
Minimum	0,534911	0,000000	27,081045	0,152375
Std. Dev	0,116383	1,594282	3,153166	1,049327
Jumlah Obs	70	70	70	70

Berdasarkan tabel diatas, dapat dikatakan bahwa variabel independent kepemilikan manajerial memiliki nilai mean lebih kecil daripada standar deviasinya dapat diartikan bahwa variabel kepemilikan manajerial bervariasi (heterogen), variabel ukuran perusahaan dan likuiditas memiliki nilai mean lebih besar daripada standar deviasinya dapat diartikan bahwa variabel ukuran perusahaan dan likuiditas tidak bervariasi (homogen), sedangkan variabel dependen nilai perusahaan memiliki nilai mean lebih besar daripada standar deviasinya dapat diartikan bahwa variabel nilai perusahaan bersifat bervariasi dan tidak berkelompok (heterogen).

B. Analisis Regresi Data Panel

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah menggunakan analisis regresi data panel yang diuji dengan menggunakan software eviews 12.0. Terdapat beberapa uji yang dilakukan yaitu uji asumsi klasik yang meliputi Uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedastisitas. Dalam analisis regresi data panel terdapat 3 model, yaitu *model common effect*, *model fixed effect*, dan *model random effect*. Analisis regresi data panel meliputi 3 tahapan uji, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, Uji *Lagrange Multiplier* (LM). Model yang digunakan dalam penelitian ini ialah *model fixed effect*, berikut merupakan hasil pengujian *fixed effect model*:

Tabel III.2 Hasil Uji Signifikansi Model Fixed Effect

Root MSE	0.572374	R-squared	0.698153
Mean dependent var	1.878672	Adjusted R-squared	0.607029
S.D. dependent var	1.049327	S.E. of regression	0.657796
Akaike info criterion	2.207666	Sum squared resid	22.93284
Schwarz criterion	2.753729	Log likelihood	-60.26831
Hannan-Quinn criter.	2.424569	F-statistic	7.661601
Durbin-Watson stat	1.687606	Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa persamaan model regresi data panel yang menjelaskan mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021 ialah:

$$NP = 30.76059 + 0.454453 (KPM) - 1.026925 (UKP) + 0.246835 (CR)$$

Keterangan:

NP = Variabel Nilai Perusahaan

KPM = Variabel Kepemilikan Manajerial

UKP = Variabel Ukuran Perusahaan

CR = Variabel Likuiditas (*Cash Rasio*)

Persamaan regresi data panel dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (C) sebesar 30.76059 menunjukkan bahwa apabila kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan likuiditas bernilai 0, maka nilai perusahaan yang dimiliki perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 adalah sebesar 30.76059.
2. Variabel Kepemilikan Manajerial (KPM) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.454453 yang berarti bahwa setiap penambahan satu satuan pada kepemilikan manajerial dengan asumsi variabel lain bernilai 0 dan konstan, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0.454453 satuan.
3. Variabel Ukuran Perusahaan (UKP) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1.026925 yang berarti bahwa setiap penambahan satu satuan pada ukuran perusahaan dengan asumsi variabel lain bernilai 0 dan konstan, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar -1.026925 satuan.
4. Variabel Likuiditas (*Cash Ratio*) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.246835 yang berarti bahwa setiap penambahan satu satuan pada likuiditas dengan asumsi variabel lain bernilai 0 dan konstan, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0.246835 satuan.

C. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F merupakan pengujian untuk menunjukkan apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dalam penelitian ini ialah pengujian kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, likuiditas dan nilai perusahaan secara bersamaan dilakukan dengan menggunakan uji F. Berikut merupakan hasil dari pengujian hipotesis secara simultan (Uji F):

Tabel III.3 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Root MSE	0.572374	R-squared	0.698153
Mean dependent var	1.878672	Adjusted R-squared	0.607029
S.D. dependent var	1.049327	S.E. of regression	0.657796
Akaike info criterion	2.207666	Sum squared resid	22.93284
Schwarz criterion	2.753729	Log likelihood	-60.26831
Hannan-Quinn criter.	2.424569	F-statistic	7.661601
Durbin-Watson stat	1.687606	Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan hasil pengujian diatas, diperoleh Prob(F-statistik) sebesar 0,000000 yang berarti $< 0,05$. Maka dari hasil pengujian diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

D. Uji Parsial (Uji Statistik T)

Uji T merupakan pengujian yang digunakan untuk menunjukkan apakah masing-masing dari variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Arianty & Yuliandhari, 2021). Kriteria pengambilan keputusannya ialah jika $Prob \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima secara parsial masing-masing variabel independen (X) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Akan tetapi jika $prob > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak secara parsial masing-masing dari variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Berikut merupakan hasil dari pengujian hipotesis secara parsial (Uji T):

Tabel III.4 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	30.76059	11.38752	2.701256	0.0093
KPM	0.454453	4.565787	0.099534	0.9211
UKP	-1.026925	0.395493	-2.596571	0.0122
CR	0.246835	0.114126	2.162828	0.0351

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel kepemilikan manajerial (X_1) memiliki nilai prob sebesar 0.9211 lebih besar dari 0,05 dengan koefisien sebesar 0.454453. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima yang berarti bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Variabel ukuran perusahaan (X_2) memiliki nilai prob sebesar 0.0122 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien sebesar -1.026925. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
3. Variabel likuiditas (X_3) memiliki nilai prob sebesar 0.0351 lebih besar dari 0,05 dengan koefisien sebesar 0.246835. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Sampel penelitian terdiri dari 14 perusahaan selama periode lima tahun sehingga total 70 pengamatan. Berdasarkan analisis deskriptif dan pengujian regresi dengan menggunakan model data panel, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

A. Berdasarkan pengujian analisis deskriptif dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel pengukuran nilai perusahaan dengan menggunakan proksi Tobin's Q tercatat sebesar 1,878672 dengan standar deviasi 0,116383. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai perusahaan melebihi

- standar deviasinya yang berarti data dalam penelitian ini homogen. Nilai perusahaan yang memiliki nilai tertinggi yaitu pada PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) pada tahun 2017 dengan skor 5,802885 sedangkan yang terendah terdapat pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2021 yang dengan nilai 0,534911.
2. Nilai rata rata (mean) variabel kepemilikan manajerial ialah 0,058092 sedangkan nilai standar deviasinya ialah 1,594282. Hal ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih kecil daripada nilai standar deviasi sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut cenderung bervariasi (heterogen). Nilai maksimum dari variabel kepemilikan manajerial adalah 0,484611 yang dimiliki oleh PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) pada tahun 2021, sedangkan nilai minimum dari variabel kepemilikan manajerial ialah 0% yang dimiliki oleh 4 perusahaan yaitu PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk (ICBP), dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) pada tahun 2017 hingga tahun 2021, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada tahun 2017, 2020 dan 2021, dan PT Wilmar Cahaya Industry Tbk (CEKA) pada tahun 2019-2020.
 3. Nilai rata rata (mean) variabel ukuran perusahaan ialah 28,853781 sedangkan nilai standar deviasinya ialah 1,594282. Hal ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar daripada nilai standar deviasi sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut cenderung tidak bervariasi (homogen). Nilai maksimum dari variabel ukuran perusahaan adalah 32,820395 yang dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2021, sedangkan nilai minimum dari variabel ukuran perusahaan ialah 27,081045 yang dimiliki oleh PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) pada tahun 2017.
 4. Nilai rata rata (mean) variabel likuiditas ialah 2,926473 sedangkan nilai standar deviasinya ialah 3,153166. Hal ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih kecil daripada nilai standar deviasi sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut bervariasi (heterogen). Nilai maksimum dari variabel likuiditas adalah 15,822312 yang dimiliki oleh PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) pada tahun 2017, sedangkan nilai minimum dari variabel likuiditas ialah 0,152375 yang dimiliki oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada tahun 2018.
- B. Secara simultan variabel kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan likuiditas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Variabel kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap nilai perusahaan sebesar 0.607029 atau 60% dan sisanya 40% yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.
- C. Secara parsial variabel kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan likuiditas mempunyai pengaruh sebagai berikut:
1. Variabel Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini dikarenakan proporsi saham kepemilikan manajerial yang besar ini mengakibatkan ketidaksetaraan kepentingan pihak manajemen dan pihak pemegang saham, sehingga tujuan dari perusahaan tersebut dalam mencapai nilai perusahaan yang tinggi tidak dapat dicapai.
 2. Variabel Ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini dikarenakan investor menganggap bahwa perusahaan yang memang total assetnya besar, dengan cenderung akan menetapkan laba ditahannya lebih besar dibandingkan dengan nilai dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan juga ukuran perusahaan yang dikatakan terlalu besar dianggap akan menyebabkan kurangnya efisiensi pengawasan dari kegiatan operasional dan strategi oleh pihak manajemen sehingga dapat mengurangi nilai perusahaan
 3. Variabel Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

REFERENSI

- [1] L. S. Dewi and N. Abundanti, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan," *E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana*, vol. 8, no. 10, p. 6099, 2019, doi: 10.24843/ejmunud.2019.v08.i10.p12.
- [2] Cuana and H. Tundjung, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan

- terhadap Nilai Perusahaan,” *J. Paradig. Akunt.*, vol. 2, no. April, pp. 677–686, 2020, [Online]. Available: <http://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/7640>.
- [3] R. K. Safari, L. Suzan, M. Si, and W. Aminah, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Penilaian Aset Tidak Berwujud Terhadap Nilai Perusahaan,” *e-Proceeding Manag.*, vol. 5, no. 1, pp. 662–669, 2018.
- [4] M. Banyu and L. Suzan, “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019),” *eProceedings Manag.*, vol. 9, p. 494, 2022.
- [5] D. S. Dwiastuti and V. J. Dillak, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan,” *J. Aset (Akuntansi Riset)*, 11 (1), 2019, 137-146, 2019.

